

**DAMPAK PENAMBANGAN BATU TRAS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJANYA
DI KELURAHAN SUKAMENANTI BARU KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021**

(Skripsi)

Oleh:

DELLA TRIANDINI

NPM 1713034045



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**DAMPAK PENAMBANGAN BATU TRAS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJANYA
DI KELURAHAN SUKAMENANTI BARU KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021**

**Oleh
DELLA TRIANDINI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

DAMPAK PENAMBANGAN BATU TRAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJANYA DI KELURAHAN SUKAMENANTI BARU KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Oleh

DELLA TRIANDINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjanya. Kondisi sosial ekonomi tersebut meliputi kondisi sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras. Variabel yang diteliti yaitu: tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tabel persentase dengan cara mendeskripsikan data kemudian diambil kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sebelum pekerja bekerja di tambang batu tras, paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (53,75%), paling sedikit sebanyak 3 orang (3,75%) berada pada tingkat pendidikan SD. Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras, sebanyak 80 orang (100%) berada pada tingkat pendidikan SMA. (2) Tanggungan paling banyak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu tanggungan besar sebanyak 21 orang (84%), dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu tanggungan kecil sebanyak 4 orang (16%). Tanggungan pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yang paling banyak yaitu tanggungan kecil sebanyak 23 orang (92%), dan tanggungan paling sedikit yaitu tanggungan besar sebanyak 2 orang (8%). (3) Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp. 1.126.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp.2.200.000/bulan. (4) Kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras belum dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%). Kebutuhan pokok pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%).

Kata kunci: batu tras, dampak penambangan, kondisi sosial ekonomi.

ABSTRACT
THE EFFECT OF TRAS STONE MINING
ON SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF ITS WORKERS IN
SUKAMENANTI BARU VILLAGE KEDATON SUBDISTRICT OF
BANDAR LAMPUNG CITY
IN 2021

By

DELLA TRIANDINI

This research aimed to understand the effect of tras stone mining in Sukamenanti Baru Village on the socio-economic conditions of its workers. These socio-economic conditions included conditions before and after working in the tras stone mining. Researched variabels are: the education level of the mining workers' children, the number of dependents, the income, and the fulfillment of the basic needs. This research applied a descriptive method with a qualitative approach and employed a sample of 25 people. Data collection used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was using percentage descriptive analysis technique by describing the data and then drawing the conclusions.

This research showed that: (1) The education level of mining workers' children before working in tras stone mining was 43 people (53,75%) at the high school level, and 3 people (3,75%) at the elementary education level. After working, 80 people (100%) of the mining workers' children are at the high school level. (2) Workers' dependents before working in tras stone mining, 21 people (84%) had large dependents and 4 people (12%) had small dependents. After working, 23 people (92%) had small dependents, and 2 people (8%) had big dependents. (3) Workers' income before working in tras stone mining, 25 people had an average of IDR 1.126.000/month. After working, 25 people had an average of IDR 2.200.000/month. (4) Workers' basic needs before working in tras stone mining were unfulfilled by 25 people (100%). After working, basic needs were well-fulfilled by 25 people (100%).

Keywords: tras stone, mining effects, socio-economic conditions.

Judul Skripsi : **DAMPAK PENAMBANGAN BATUTRAS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEKERJANYA DI KELURAHAN
SUKAMENANTI BARU KECAMATAN
KEDATONKOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021**

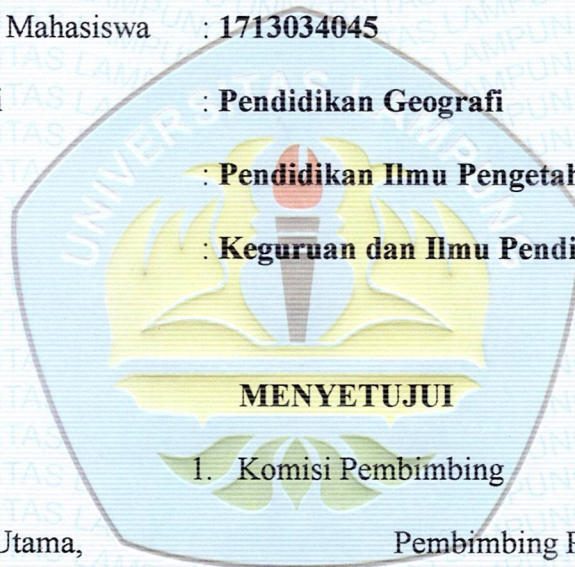
Nama Mahasiswa : **Della Triandini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034045**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

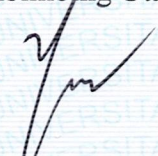
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

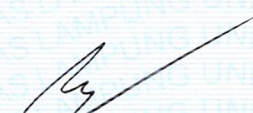

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

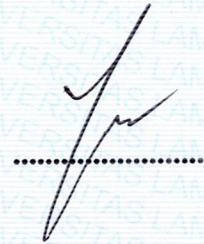

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

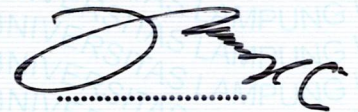
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

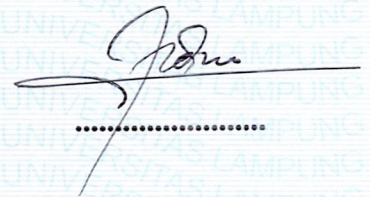
Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 April 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Triandini
NPM : 1713034045
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 4 RT. 28 LK. II Kelurahan
Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota
Bandar Lampung

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “DAMPAK PENAMBANGAN BATU TRAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJANYA DI KELURAHAN SUKAMENANTI BARU KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2022



Della Triandini
NPM 1713034045

RIWAYAT HIDUP



Della Triandini dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Juni 2000, dan merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Burman dan Ibu Purwati. Menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Beringin Raya Bandar Lampung tahun 2005, pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sumberejo pada tahun 2011, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2017. Pada tahun 2017, diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota bidang Litbang (Literasi dan Pengembangan) pada tahun 2017-2019.

MOTTO

“Setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Serta

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohiim.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'la yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga skripsi dengan judul “Dampak Penambangan Batu Tras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pkerjanya Di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021” ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, nasehat, bimbingan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, telah banyak pihak yang memberikan batuan, dorongan, semangat, motivasi, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Bapak Jafril selaku Kepala Kelurahan Sukamenanti Baru yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat selama perkuliahan, sampai proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang telah membantu memberikan saran, arahan, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 28 April 2022

Della Triandini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Geografi	7
2. Pendekatan Geografi.....	7
3. Pengertian Dampak.....	8
4. Dampak Sosial Ekonomi Penambangan	9
5. Pengertian Kegiatan Penambangan	10
6. Pengertian Batuan	10
7. Pengertian Batu Tras.....	11
8. Kondisi Sosial Ekonomi	12
1. Tingkat Pendidikan	12
2. Jumlah Tanggungan	13
3. Pendapatan	14
4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok	15
9. Peraturan Tentang Tenaga Kerja Dan Upah	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	20

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22

2. Sampel	22
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	23
1. Variabel Penelitian.....	23
2. Definisi Operasional Variabel	23
a. Tingkat Pendidikan Anak.....	23
b. Jumlah Tanggungan	24
c. Pendapatan	24
d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi	26
2. Wawancara.....	26
3. Dokumentasi	27
F. Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian	28
1. Sejarah Kelurahan Sukamenanti Baru	28
2. Sejarah Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru	28
3. Letak Astronomis Kelurahan Sukamenanti Baru	31
4. Letak Geografis dan Luas Kelurahan Sukamenanti Baru.....	31
5. Kondisi Fisik Kelurahan Sukamenanti Baru	34
6. Keadaan Penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru	37
7. Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru.....	38
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Karakteristik Responden.....	40
a. Usia	40
b. Pendidikan.....	41
2. Pendidikan Anak Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras	41
3. Jumlah Tanggungan Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras.....	44
4. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras.....	46
5. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras	48
C. Pembahasan	51

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	----

LAMPIRAN	65
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra-penelitian Terhadap 5 Pekerja Tambang Batu Tras	3
2. Luas Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021	32
3. Data Curah Hujan Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011-2020.....	34
4. Tipe Iklim Schmidt dan Ferguson.....	35
5. Kemiringan Lereng Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021	36
6. Jumlah Penduduk Menurut Lingkungan Di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021	37
7. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Sukamenanti Baru	38
8. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru.....	39
9. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Suakamenanti Baru.....	39
10. Jumlah Responden Menurut Umur	40
11. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan	41
12. Pendidikan Anaknya pekerja tambang Sebelum dan Sesudah Pekerja Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru	42
13. Jumlah Tanggungan Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru.....	44
14. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru (Rata-rata/bulan)	46
15. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sebelum dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	20
2. Peta Lokasi Penelitian.....	22
3. Proses Penggalian/Pengerukan Batuan	30
4. Proses Pemilahan dan Pengangkutan Batuan Ke Truk	30
5. Proses Pengiriman Batuan Ke Pengepul.....	31
6. Peta Administrasi Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021	33
7. Diagram Tipe Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson.....	35
8. Peta Tingkat Pendidikan Anak Pekerja Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011 dan 2021	43
9. Peta Tingkat Jumlah Tanggungan Pekerja Tambang Batu Tras Tahun 2011 dan 2021.....	45
10. Peta Tingkat Pendapatan Pekerja Tambang Batu Tras Tahun 2011 dan 2021.....	47
11. Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pekerja Tambang Batu Tras Tahun 2011 dan 2021	50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topografi merupakan sebuah studi yang menggambarkan tinggi dan rendahnya permukaan bumi secara terperinci selain itu, topografi juga menggambarkan relief permukaan bumi dan berbagai macam jenis vegetasi yang ada di dalamnya seperti di antara lain vegetasi padang rumput, gurun, tundra, hutan hujan tropis, sabana, stepa, dan taiga. Topografi Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Topografi tersebut meliputi daerah pantai, daerah dataran rendah, dan daerah perbukitan (dataran tinggi). Beberapa area di Kota Bandar Lampung merupakan wilayah perbukitan. Perbukitan sebagian besar kandungannya terdiri dari air tanah, dan berbagai macam jenis batuan. Batuan tersebut terdiri dari batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf. Perbukitan merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti menurut Banowati (2013:40):

Sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia, atau dapat dikatakan sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam dapat dibedakan menurut sifatnya yakni berbagai hasil sumber daya alam seperti batu bara, minyak bumi, air, ikan, hasil-hasil pertanian, dan tata lingkungan fisik seperti air terjun, pegunungan, perbukitan, tanah yang subur, serta pantai berpasir.

Kelurahan Sukamenanti Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kelurahan ini sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan yang potensial. Wilayah perbukitan yang potensial tersebut banyak dimanfaatkan menjadi permukiman, sarana pendidikan, sarana ibadah, tempat-tempat rekreasi/wisata, lahan untuk kegiatan perekonomian, lahan pertambangan, dan sebagainya. Letak Kelurahan Sukamenanti Baru yang

berada di perkotaan membuat aktivitas penduduk di Kelurahan ini banyak bergerak pada bidang perekonomian yaitu banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti beras, minyak, telur, tepung terigu, gas, dan sebagainya. Selain kegiatan jual-beli yang banyak terdapat di kelurahan ini, kegiatan yang menarik perhatian di kelurahan ini yaitu kegiatan penambangan. Kegiatan penambangan ini merupakan salah satu kegiatan penambangan yang dilakukan di wilayah perkotaan yang masih aktif sampai saat ini di tengah padatnya penduduk perkotaan. Kegiatan penambangan di kelurahan ini masih aktif hingga kini karena merupakan satu-satunya sumber potensi kekayaan alam Kelurahan Sukamenanti Baru yang sangat menunjang perekonomian sebagian kecil penduduk setempat.

Kegiatan penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral dan batuan. Kegiatan penambangan di Kelurahan Sukamenanti Baru telah dilakukan sejak tahun 1980 sampai dengan sekarang. Kegiatan penambangan ini bergerak pada bidang penambangan batuan. Kegiatan penambangan batuan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam bahan galian golongan C. Menurut Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980 Pasal 1 ayat c:

Golongan bahan galian yang tidak termasuk golongan a dan b adalah nitrat, pospat, garam batu (halite), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit, batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth), marmer, batu tulis, batu kapur, dolomite, kalsit, granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan a maupun b dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan (Peraturan Pemerintah RI No. 27 Tahun 1980:3).

Jenis batuan yang dimanfaatkan pada kegiatan penambangan ini yaitu batu tras. Batu tras merupakan jenis batuan sedimen dengan tingkat kekerasan sedang dan banyak ditemukan pada pegunungan sehingga sering digunakan sebagai bahan bangunan, pondasi rumah, dan berbagai macam manfaat batu alam lainnya. Seperti menurut Herdiansyah dan Mekar (2013:12):

Batu tras (batu cadas) adalah batuan yang telah mengalami perubahan komposisi kimia yang disebabkan oleh pelapukan dan pengaruh kondisi air bawah tanah. Bahan galian ini berwarna putih keabu-abuan hingga putih kecoklatan, kompak,

padu dan agak sulit digali dengan alat sederhana. Kegunaan batu tras (cadas) adalah untuk bahan baku batako, industri semen, campuran bahan bangunan, pondasi, jembatan, dan bendungan.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan pemilik lahan tambang batu tras pada tanggal 10 Januari 2021, lahan pertambangan di Bukit Sukamenanti Kelurahan Sukamenanti Baru merupakan milik perorangan/individu yang kemudian pemilik lahan mulai merekrut para pekerja tambang yang merupakan penduduk setempat untuk menjadi pekerja tambang batu tras di lahan miliknya. Alasan Pemilik lahan merekrut penduduk setempat untuk menjadi pekerja tambang di lahan miliknya karena banyak dari penduduk di Kelurahan Sukamenanti Baru tidak memiliki mata pencaharian tetap atau buruh harian lepas. Hal ini diperkuat dari data hasil pra-penelitian yang didapat dari profil Kelurahan Sukamenanti Baru, mata pencaharian penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru paling banyak yaitu sebagai buruh harian lepas sebanyak 780 orang.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 17 (2021:6): “Pekerja harian lepas adalah pekerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu maupun kontinuitas pekerjaan dengan menerima upah yang didasarkan atas kehadirannya secara harian”.

Berikut merupakan tabel hasil pra- penelitian terhadap ke-5 pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras:

Tabel 1. Hasil Pra- Penelitian Terhadap 5 Pekerja Tambang Batu Tras

Responden	Pendidikan	Pekerjaan sebelum bekerja di tambang batu tras	Pendapatan sebelum bekerja di tambang batu tras (Rp/hari)	Jumlah Tanggungan
1	SD	Buruh Bangunan	50.000	5
2	SD	Buruh Bangunan	50.000	6
3	SD	Buruh Bangunan	50.000	6
4	SMP	Buruh Bangunan	50.000	6
5	SD	Buruh Bangunan	50.000	5
Rata-rata			50.000	5,6

Sumber: Data Hasil Pra-penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebelum bekerja sebagai pekerja tambang, mereka merupakan buruh harian lepas yang tidak memiliki penghasilan tetap. Mata pencaharian yang ditekuni ke-5 responden merupakan buruh bangunan yang

penghasilannya dibayar harian setelah mereka bekerja dengan rata-rata pendapatan Rp. 50.000/hari. Tingkat pendidikan responden pun rendah dari 5 orang responden, 4 orang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD) dan 1 orang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Para pekerja tersebut merupakan kepala keluarga yang rata-rata memiliki jumlah tanggungan yang banyak (≥ 5). Pendapatan harian sebagai buruh bangunan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan kebutuhan pokok tanggungannya termasuk yang utama yaitu untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun, kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan ke-5 responden, pendapatan tersebut mereka rasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anggota keluarganya. Terlebih lagi mereka sangat kesulitan untuk memenuhi biaya sekolah anak-anak mereka. Oleh karena desakan dari kebutuhan sosial ekonomi tersebut, para penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru tersebut menggantungkan hidupnya dari bekerja sebagai penambang yang mereka harapkan dapat mencukupi kebutuhan sosial ekonominya.

Seperti pada hasil penelitian terdahulu menurut Nyompa, dkk (2020:138):

Salah satu dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar pertambangan. sumber daya alam dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan manusia. Pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di ataslah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Penambangan Batu Tras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerjaanya Di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan dampak penambangan batu tras terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjaanya sebagai berikut:

1. Pekerjaan para pekerja tambang batu tras sebelumnya tidak tetap yaitu sebagai buruh bangunan (buruh harian lepas)
2. Pendidikan pekerja tambang batu tras rendah
3. Pendapatan sebelum bekerja di tambang batu tras rata-rata Rp. 50.000/hari
4. Rata-rata tanggungan kepala keluarga banyak
5. Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok
6. Kesulitan untuk membiayai pendidikan anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan dampak penambangan batu tras terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjaanya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021?
2. Berapakah jumlah tanggungan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021?
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021
2. Untuk mengetahui jumlah tanggungan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021

3. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021
4. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2021

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berupa fenomena yang terjadi di lapangan berupa fenomena geografi fisik dan geografi manusia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kajian sosial ekonomi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru
2. Ruang lingkup objek penelitian kawasan tambang batu tras
3. Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.
4. Ruang Lingkup ilmu pada penelitian ini adalah Geografi Sosial.
Menurut Bintarto (1968:42) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Banowati (2013:5) geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi. Menurut Sumadi (2003:2) geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduk. Disusun menurut letaknya, dan menerangkan tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersamaan maupun tentang hubungan timbal baliknya. Menurut Hermawan (2009:58) Geografi merupakan ilmu yang mendeskripsikan lingkungan tempat hidup manusia dan relasi timbal balik antara manusia dengan lingkungannya atau berkenaan dengan ruang dan hubungan antar ruang.

Dari beberapa definisi geografi di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi merupakan ilmu yang menggambarkan, mempelajari dan menganalisis fenomena alam dan manusia serta keterkaitan antara keduanya dalam konteks keruangan.

2. Pendekatan Geografi

Menurut Sumaatmadja (1988:6):

1. Pendekatan Keruangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Melalui pendekatan keruangan seorang geografer akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi obyek kajiannya. Pendekatan keruangan juga

mengandung pengertian nilai suatu tempat, jadi nilai suatu tempat bisa strategis atau sebaliknya yaitu terisolasi. Kata kunci pendekatan keruangan adalah fisik yang terdiri dari garis, poin dan bidang.

2. Pendekatan Kelingkungan adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada suatu lingkungan tertentu, baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya. Pendekatan kelingkungan juga bisa disebut pendekatan ekologis, karena mempelajari komponen hidup dan komponen tidak hidup di suatu tempat.

3. Pendekatan Komplek/ Wilayah adalah pendekatan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan. Suatu wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah itu mempunyai unsur pembeda. Perbedaan suatu wilayah di permukaan bumi terjadi karena unsur-unsur dalam ruang berbeda, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Akibat adanya perbedaan tersebut, terjadi proses interaksi wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah.

Berdasarkan pendekatan geografi di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan untuk mengkaji penggunaan ruang dipermukaan bumi sebagai area pertambangan dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjaannya.

3. Pengertian Dampak

Menurut Soemarwoto (1997:120):

Menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Dampak merupakan segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.

Menurut Irawan (2013:46) Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan/atau dapat juga bersifat sosial ekonomi, dan budaya.

Menurut Kuspriyanto (2016:205) Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan efek atau perubahan dari suatu aktivitas yang dapat bersifat fisik, maupun non fisik seperti sosial ekonomi, dan budaya.

4. Dampak Sosial Ekonomi Penambangan

Seperti menurut Nisra dan Sudin (2016:96):

Dampak positif yang akan timbul pada kehidupan sosial ekonomi penambang yaitu terjalin hubungan baik antara penambang dalam kerjasama kerja, perubahan pendapatan penambang, kondisi keluarga penambang mengalami peningkatan kesejahteraan yang tidak signifikan dan pemenuhan kebutuhan penambang dan anggota keluarganya sudah semakin terpenuhi.

Selain itu, dampak positif penambangan menurut Jati, dkk (2017:63):

Adanya aktivitas penambangan menyediakan lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian tinggi sehingga dapat menyerap tenaga penduduk lokal, penduduk yang bekerja di pertambangan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, dan mampu meningkatkan pendapatan, serta menciptakan kesadaran pekerja tambang bahwa meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan adalah yang penting yang ditandai semakin banyaknya pekerja tambang yang membiayai pendidikan keluarganya sampai tingkat SMA dan perguruan tinggi.

Dampak positif penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi menurut Risal, dkk (2013:522):

Hadirnya pertambangan menjadikan banyak penduduk dari berbagai daerah melakukan migrasi untuk bekerja di area pertambangan. Faktor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang merupakan pendorong utama seseorang untuk melakukan migrasi. Selain keberadaan pertambangan yang memberikan kesempatan kerja bagi penduduk pendatang, keberadaan pertambangan juga memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal.

Dampak positif sosial ekonomi penambangan menurut Handayani (2011:67):

“Dampak positif penambangan terhadap sosial ekonomi penduduk sekitar yaitu mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemampuan penduduk sekitar dalam mengembangkan pendidikan anaknya”.

Berdasarkan beberapa teori dampak positif penambangan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan penambangan memberikan dampak positif

bagi pekerja tambang yaitu mampu meningkatkan pendapatan pekerja, dari pendapatan yang didapatkan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mensejahterakan kehidupan keluarga pekerja tambang.

5. Kegiatan Penambangan

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 kegiatan penambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang (2009:3). Menurut Firdaus dan Sumihar (2022:129) kegiatan penambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Menurut Anjella dan Sarah (2004:23) kegiatan pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat di dalam bumi Indonesia salah satunya adalah sumber daya mineral non-logam dan batuan.

Berdasarkan beberapa pengertian kegiatan penambangan di atas, kegiatan penambangan adalah kegiatan dalam rangka untuk mengoptimalkan pengeksplorasian sumber daya alam berupa mineral non-logam dan batuan lalu dilakukan pengolahan, pengangkutan, dan penjualan dengan tujuan untuk kepentingan manusia.

6. Pengertian Batuan

Menurut Sudarmi (2016:29):

Batuan adalah benda alam yang menjadi penyusun utama dari materi bumi. Beberapa batuan terutama tersusun dari sejenis mineral saja, dan sebagian kecilnya dibentuk oleh gabungan mineral, bahan organik, serta bahan-bahan vulkanik lainnya. Salah satu penggolongan batuan yang paling banyak dimanfaatkan bagi para ahli ilmu pengetahuan tentang bumi adalah didasarkan atas terjadinya batuan yaitu batuan beku, sedimen, dan metamorf. Secara umum batuan di permukaan bumi didominasi oleh batuan sedimen.

Menurut Zuhdi (2019:9-10) Batuan adalah sekumpulan mineral-mineral yang menjadi satu. Batuan bisa terdiri dari satu macam mineral saja atau campuran beberapa mineral. Batuan dapat mengalami perubahan dari satu tipe menjadi tipe batuan lainnya. Sedangkan menurut Rai, dkk (2013:6) batuan adalah susunan mineral dan bahan organis yang bersatu membentuk kulit bumi yang tidak memiliki komposisi tetap, dan batuan adalah semua material yang membentuk kulit bumi yang dibagi atas batuan terkonsolidasi dan batuan yang tidak terkonsolidasi.

Berdasarkan beberapa pengertian batuan di atas, batuan merupakan gabungan/susunan dari satu atau lebih mineral yang menjadi bahan penyusun utama kerak bumi.

7. Pengertian Batu Tras

Pada penelitian ini, jenis batu yang dimanfaatkan untuk kegiatan penambangan yaitu batu tras. Menurut Subari dan Sri Hidayati (2010:100):

Tras disebut pula sebagai pozolan, merupakan bahan galian yang cukup banyak mengandung silika amorf yang dapat larut di dalam air atau larutan asam. Tras (pozolan) pada umumnya terbentuk dari batuan vulkanik yang banyak mengandung felspar dan silika, antara lain breksi andesit, granit, rhyolite yang telah mengalami proses pelapukan. Akibat proses pelapukan, felspar dapat berubah menjadi lempung/ kaolin dan senyawa silika amorf.

Menurut Nurokhman (2020:45) tras adalah batuan gunung api yang telah mengalami perubahan komposisi kimia yang disebabkan oleh pelapukan dan pengaruh kondisi air bawah tanah. Bahan galian ini berwarna putih kekuningan hingga putih kecoklatan, kompak dan padu dan agak sulit digali dengan alat sederhana. Menurut Lukal, dkk (2020:33) batu tras merupakan batuan lunak atau lapisan tanah yang berasal dari abu gunung api yang mengandung senyawa yang dapat memperkuat beton bangunan.

Berdasarkan teori-teori di atas, batu tras merupakan batu yang berasal dari gunung api yang mengalami pengendapan dan pelapukan. Batu tras ini biasa digunakan untuk campuran bahan bangunan seperti beton, jembatan, dan bendungan.

8. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2014:40) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Selain itu menurut Martono (2011:60) kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang dapat menunjukkan kemampuan finansial seseorang dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material, keadaan tersebut dapat bertaraf baik, cukup, dan kurang. Kondisi sosial ekonomi dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kesehatan seseorang. Lanjut menurut Mahmud (1991:124) kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus, barang-barang berharga, jumlah tanggungan, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Berdasarkan pengertian kondisi sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah hak dan posisi seseorang di dalam masyarakat dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam memenuhi kebutuhan finansial maupun kebutuhan material.

a. Tingkat Pendidikan

Makna pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 secara sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaannya yang ada dalam masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:1-2).

Meningkatkan pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenis pendidikan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas, 2003:2). Menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1-2 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas, 2003:6). Pendidikan menengah menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 18 ayat 2 dan 3 terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas, 2003:6-7).

Menurut undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU Sisdiknas, 2003:8). Pendidikan nonformal menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 2 dan 3 berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (UU Sisdiknas, 2003:8-9).

Jenis pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal yang memiliki satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

b. Jumlah Tanggungan

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih

menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Halim, 2005:45).

Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2002:231) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Menurut Halim (2006:47): “jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak”.

c. Pendapatan

Menurut Kurniawan (2016:61) pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Menurut Hanum (2017:108) pendapatan adalah penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Menurut Lumintang (2013:992) pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang atas prestasi kerjanya dalam bentuk gaji atau upah yang diterima selama satu periode tertentu baik itu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan pokok yang di peroleh pekerja tambang batu tras dari hasil kegiatan menambang.

d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Setiap manusia berhak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak sesuai dengan kemampuannya. Semua kebutuhan manusia harus terpenuhi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya meskipun dengan kualitas dan kuantitas yang terbatas.

Menurut Sumardi (1982:2):

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau *basic needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) atau pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan).

Yang dimaksud dengan pengeluaran menurut BPS (2021) adalah pengeluaran per kapita untuk makan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua tanggungan keluarga selama sebulan dibagi dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi 2 yaitu pangan dan non pangan, namun pada dasarnya pengeluaran rumah tangga yang paling diutamakan yaitu berupa makan atau kebutuhan pokok.

Perhitungan pengeluaran ini dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + C_n$$

Keterangan:

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

C_n = Pengeluaran lainnya

Tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras secara sistematis dapat dirumuskan menurut Sajogyo (1996:2) sebagai berikut:

$$a. \frac{c}{\text{Kapita}}/\text{Th (Rp)} = \frac{c}{\Sigma \text{ keluarga}}$$

$$b. C/\text{Kapita/Setara beras (Kg)} = \frac{\frac{c}{\text{kapita}}/\text{th}}{\text{harga beras}}$$

Keterangan:

C = Pengeluaran

Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan, oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1996:2) sebagai berikut:

1. Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun
2. Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun
3. Cukup : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun
4. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan >960 kg beras/tahun

9. Peraturan Tentang Tenaga Kerja dan Upah

a. Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2: “Tenaga kerja/pekerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat” (UU Ketenagakerjaan, 2003:2).

b. Upah

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 30:

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perUndang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU Ketenagakerjaan, 2003:5).

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan pasal 88 ayat 1 (2003:35): “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

B. Penelitian yang Relevan

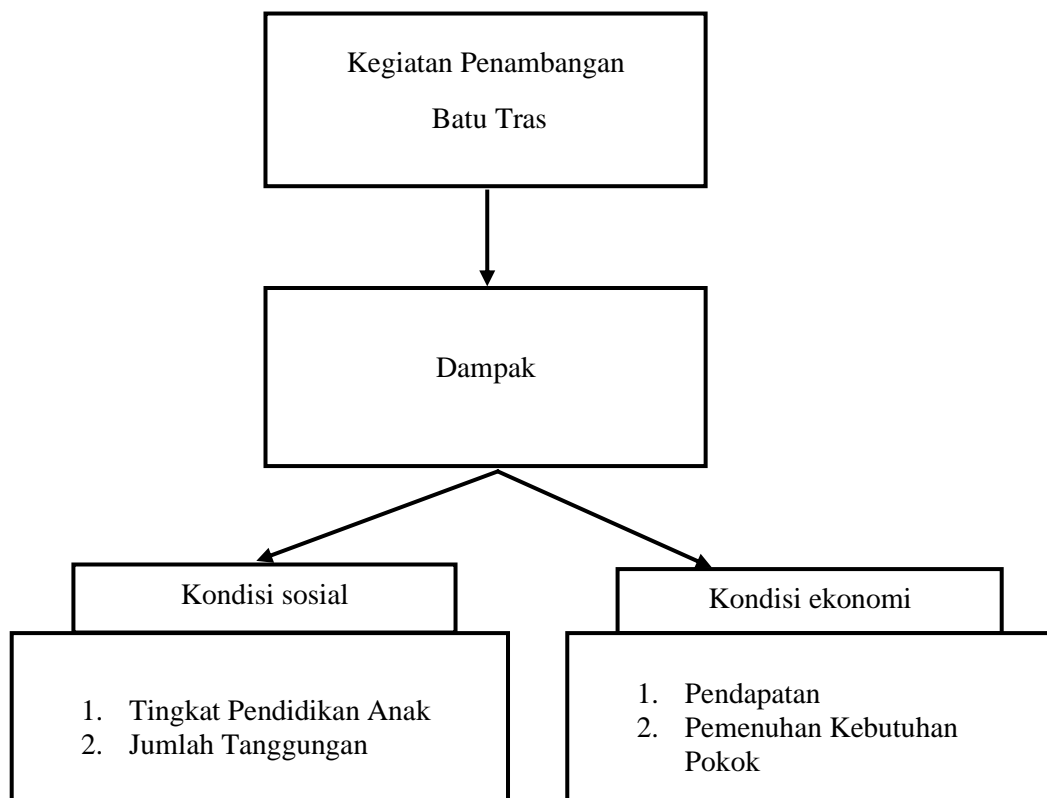
No	Nama Penulis	Jurnal/ Skripsi	Judul	Metode	Hasil
1	Dwi Herniti, dkk. (2016)	Jurnal	Kajian Dampak Sosial Ekonomi Lingkungan Penambangan Batu Akik Kecamatan Samigaluh Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta	kualitatif	Hasil penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi penambangan batu akik di Kecamatan Samigaluh, yaitu berubahnya pola pekerjaan dari hanya di bidang pertanian menjadi pencari/ penambang batu akik; menjadi wadah berkembangnya hubungan relasional masyarakat sekaligus mendukung potensi kebudayaan setempat. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak Penambangan batu akik terhadap perubahan lingkungan adalah berubahnya morfologi sungai dan berpotensi menyebabkan tanah longsor apabila penambangan dilakukan secara besar-besaran dan intensif.
2	Nova Ardiana (2019)	Skripsi	Dampak Penambangan Batu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu (1) aktivitas penambangan batu berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat terbukti dengan kehidupan warga semakin guyup rukun dan semakin baiknya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. (2) dampak terhadap perekonomian bagi masyarakat adalah berdampak baik dan positif dengan tersedianya lebih banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar penambangan dan meningkatnya

					pendapatan masyarakat serta munculnya beragam toko kelontong dan warung makan yang menunjang kehidupan ekonomi masyarakat.
3.	Lubis Hermanto dan Firdaus (2017)	Jurnal	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Marmer Di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pertambangan batu marmer di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima terhadap perubahan ekosistem lingkungan antara lain berupa adanya sisa-sisa batu yang terlihat di atas bukit atau disebut dengan ampas buangan (tailing). Dari aktifitas pertambangan tersebut tidak menimbulkan gangguan ekosistem lingkungan yang buruk seperti ketersediaan air untuk irigasi pertanian dan perkebunan masyarakat masih terjaga dengan baik terlihat terawatnya mata air di bawah kaki gunung tempat aktifitas pertambangan berlangsung. Dampak secara sosial dan budaya antara lain: Pertama, masyarakat sangat mengapresiasi hadirnya pertambangan karena masyarakat mendapatkan kehidupan yang layak dari ganti rugi atas lahan tempat tinggal dan lahan pertanian dengan dipindahkan pada lahan pemekaran pemukiman yang baru.

C. Kerangka Pikir

Keberadaan potensi sumber daya alam batu tras di Bukit Sukamenanti Kelurahan Sukamenanti Baru menjadikan penduduk sekitar yang memiliki lahan galian membuka area penambangan dan merekrut penduduk sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi pekerjanya. Aktivitas penambangan batu tras tersebut secara langsung memberikan dampak perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjanya. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi bagi pekerjanya meliputi: tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

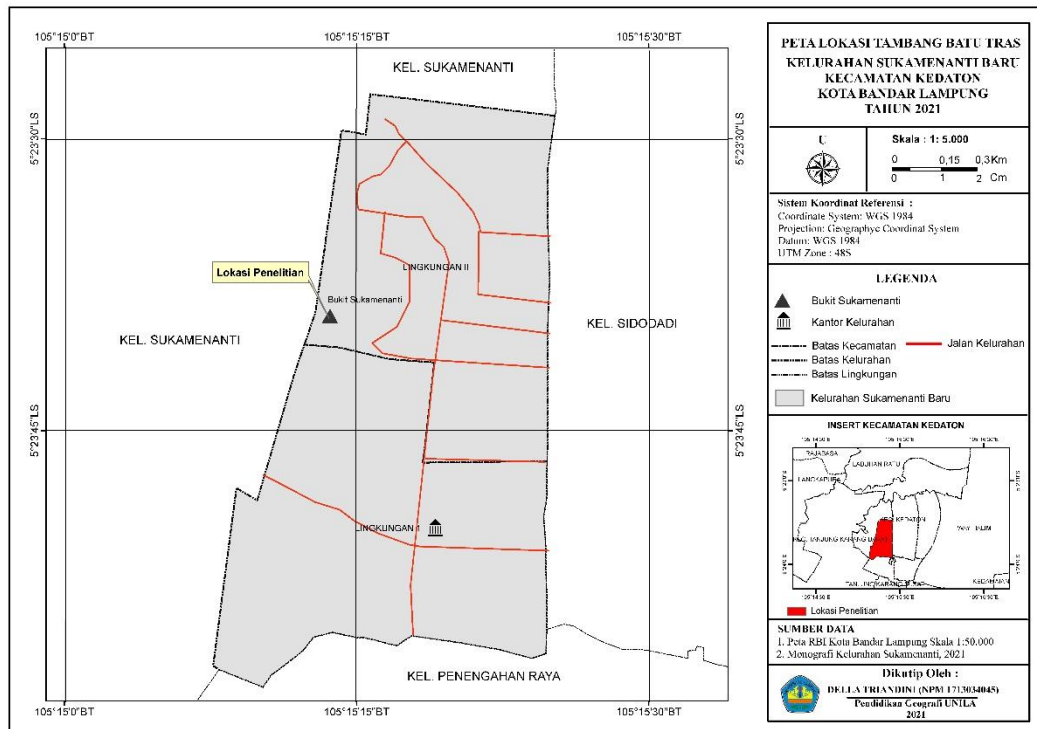
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Tuwu (1993:71) metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Widi (2010:84) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang didapat saat penelitian berlangsung setelah dilakukan pengumpulan informasi, semua data yang didapatkan digambarkan sebab-sebab dari suatu gejala dan kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi yang peneliti lakukan yaitu di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Berikut merupakan peta lokasi penelitian:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015:55).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru yaitu sebanyak 25 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh atau sampling sensus.

Menurut Arikunto (2020:104):

Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan pengertian sampel di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu 25 orang, maka dalam penelitian ini digunakan sampel penuh atau seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai (Siyoto, 2015:17). variabel dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok.

2. Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto, 2015:18).

1) Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan dalam penelitian ni yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh anak pekerja tambang batu tras. Untuk mengukur tingkat pendidikan

anak pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras mengalami perubahan setelah bekerja di tambang.
2. Adapun untuk mengukur perubahan tingkat pendidikan anak pekerja tambang berlandaskan pada jenjang pendidikan formal yang terdapat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:
 - a. Pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan bentuk lain yang sederajat,
 - b. Pendidikan menengah atas yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

2) Jumlah Tanggungan

Orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur jumlah tanggungan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini yaitu:

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan pada penelitian ini yaitu Pendapatan pokok. pendapatan pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara

teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pengukuran pendapatan pekerja tambang batu tras sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini yaitu:

1. Meningkat jika pendapatan pekerja tambang batu tras lebih besar dari pendapatan sebelumnya.
2. Menurun jika pendapatan pekerja tambang batu tras lebih kecil dari pendapatan sebelumnya.

4) Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan sehingga dalam penelitian ini, pengukuran pemenuhan kebutuhan pokok sebelum dan sesudah bekerja di tambang tras menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1996:2) sebagai berikut:

Tidak terpenuhi apabila:

1. Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun
2. Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun

Terpenuhi apabila:

1. Cukup : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun
2. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan >960 kg beras/tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224).

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2009:52). Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara melihat langsung kejadian atau fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2009:55). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur menurut Usman (2009:57) yaitu jenis wawancara yang lebih terbuka dan fleksibel. Pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban responden asal jangan menyimpang dari tujuan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data primer berupa:

1. Tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru
2. Jumlah tanggungan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru
3. Pendapatan yang di dapat pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru
4. Pengeluaran kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Usman, 2009:57). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang bersumber dari dokumen Kelurahan Sukamenanti Baru berupa:

1. Jumlah penduduk
2. Luas wilayah
3. Peta

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase menurut Wahyuni (2020:2) yaitu proses analisis transformasi data penelitian dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data ditabulasikan dan dipersentasikan, selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagai laporan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami sehingga memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

%; Persentase yang diperoleh

n: Jumlah jawaban yang diperoleh

N: Jumlah seluruh responden

100: Konstanta (Sarwono, 2006:138)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penambangan batu tras adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan penambangan batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru secara langsung memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerjanya. Berdasarkan hasil analisis data kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sebelum pekerja bekerja di tambang batu tras, paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (53,75%), dan paling sedikit sebanyak 3 orang (3,75%) berada pada tingkat pendidikan SD. Tingkat Pendidikan anaknya pekerja tambang sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras, sebanyak 80 orang (100%) berada pada tingkat pendidikan SMA.
2. Tanggungan paling banyak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu tanggungan besar sebanyak 21 orang (84%), dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu tanggungan kecil sebanyak 4 orang (16%). Tanggungan pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yang paling banyak yaitu tanggungan kecil sebanyak 23 orang (92%), dan tanggungan paling sedikit yaitu tanggungan besar sebanyak 2 orang (8%).
3. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp. 1.126.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp.2.200.000/bulan.

4. Kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras belum dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%). Kebutuhan pokok pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%).

B. Saran

Hasil pada penelitian ini terdapat rekomendasi yang perlu dan ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan anak pekerja tambang batu tras dapat mengikuti program-program yang disediakan pemerintah seperti program bidikmisi untuk perguruan tinggi sehingga anak pekerja tambang tidak hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Disarankan kepada pekerja tambang batu tras yang masih memiliki jumlah tanggungan besar untuk dapat mengelola pengeluaran tanggungannya secara efektif sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil menambang dapat terus mencukupi tanggungannya.
3. Di sarankan kepada penambang batu tras untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam proses penggalian, pemilahan batuan, dan pendistribusian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan hasil yang maksimal tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan pendapatan harian pekerja tambang batu tras.
4. Disarankan kepada pekerja tambang batu tras dapat mengelola penghasilan yang didapat dari hasil menambang untuk pengeluaran kebutuhan pokok secara efektif sehingga kebutuhan pokok dapat terus terpenuhi dengan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta. 312 hlm.
- Anjella, Thalia, dan Sarah Montolalu. 2017. Kewenangan Pemerintah Dalam Pengelolaa Pertambangan Bahan Galian C Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Lex Privatum*. Vol. 5. No. 9, 2017. Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi. Hal 23-31.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Bandar Lampung*. Badan Pusat Statistik.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta. 120 hlm.
- Bintarto. 1968. *Beberapa Aspek Geografi*. Karya. Yogyakarta. 79 hlm.
- BPS Kota Bandar Lampung. 2020. *Kecamatan Kedaton Dalam Angka 2020*. Kota Bandar Lampung, Lampung. 64 hlm.
- Firdaus, dan Sumihar Simangunsong. 2022. Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Emas Pada Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 16. No. 2, 2022. Institut Sains dan Teknologi TD Pardede. Hal 128-135.
- Fitrianingsih, Bambang Genjik, dan Rum Rosyid. 2018. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3. No. 1, 2018. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal 1-11.
- Halim, Ridwan. 2005. *Hukum Dalam Tanya Jawab*. PT. Intermedia. Jakarta. 145 hlm.
- Handayani, Astuti. 2011. Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Tingkat Kerusakan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Thesis*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. 120 hlm.
- Hanum, Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2. No. 1, 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Hal 75-84.

- 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1. No. 2, 2017. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra langsa Aceh. Hal 107-116.
- Herdiansyah, dan Mekar Ria Pangaribuan. 2013. Pengaruh Batu Cadas (Batu Tras) Sebagai Bahan Pembentuk Beton Terhadap Kuat Tekan Beton. *Jurnal Inersia*. Vol. 5. No. 3, 2013. Universitas Ratu Samban. Hal 11-19.
- Hermawan, Iwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Private Publishing. Bandung. 144 hlm.
- Irawan, Andri Aditya. 2013. Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1. No. 1, 2013. Universitas Mulawarman. Hal 46-56.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1. No. 2, 2017. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh. Hal 127-134.
- Jati, Kukuh Prasetyo, Heribertus Sugiyanto, dan Chatarina Muryani. 2017. Dampak Penambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Hidup (Studi kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora). *Jurnal GeoEco*. Vol. 3. No. 1, 2017. Universitas Sebelas Maret. Hal 58-67.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9. No. 1, 2016. Badan Pusat Statistik Grobogan. Hal 59-67.
- Kuspriyanto. 2016. Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 3. No. 3, 2016. Universitas Negeri Surabaya. Hal 202-213.
- Lukal, Stevani Elisabeth Claudia, Ronny Pandaleke, dan Steenie Wallah. 2020. Pengujian Modulud Elastisitas Pada Beton Dengan Menggnakan Tras Sebagai Substitusi Parsial Agregat Halus. *Jurnal Sipil Statik*. Vol. 8. No. 1, 2020. Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi. Hal 33-38.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 3, 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal 991-998.
- Mahmud, Dimiyati. 1991. *Psikologi Pendidikan*. BPFE. Yogyakarta. 334 hlm.

- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali Press. Jakarta. 244 hlm.
- Nisra, dan Surdin. 2016. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang Emas Di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Vol. I. No. 1, 2016. Pendidikan Geografi FKIP UHO. Hal 87-99.
- Nurokhman. 2020. Pemanfaatan Serbuk Halus Tras Asal Kulon Progo Sebagai Pengganti Sebagian Semen Pada Mortar. *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi*. Vol. II. No. 2, 2020. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 44-59.
- Nyompa, Sukri, Nur Adha Sari Dewi, dan Uca. 2020. Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal La Geografia*. Vol. 18. No. 2, 2020. Universitas Negeri Makassar. Hal 137-149.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian, Jakarta. 3 hlm.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua. Jakarta. 90 hlm.
- Rahmalia, Suci, Ariusni, dan Mike Triana. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. Vol. 1. No. 1, 2019. Hal 21-36.
- Rai, Made Astawa, Suseno Kramadibrata, dan Ridho Kresna Wattimena. 2013. *Mekanika Batuan*. ITB. Bandung. 482 hlm.
- Risal, Samuel, Dan Buntu Paranoan, dan Suarta Djaja. 2013. Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform*. Vol. 1. No. 3, 2013. Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Mulawarman Samarinda. Hal 512-530.
- Sajogyo. 1996. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Aditya Media. Yogyakarta. 11 hlm.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 286 hlm.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media. Yogyakarta. 108 hlm.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta. 382 hlm.

- Subari, dan Sri Hidayati. 2010. Penggunaan Tras Sukabumi Untuk Bahan Bangunan Beton Jenis Paving Dan Conblock. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*. Vol. 6. No. 2, 2010. Hal 100-107.
- Sudarmi. 2016. *Mineralogi dan Petrologi*. Anugrah Utama Raharja. Lampung. 277 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung. 334 hlm.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung. 252 hlm.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi (Buku Ajar)*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila. Bandar Lampung. 64 hlm.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali Press. Jakarta. 336 hlm.
- Suriyani. 2019. Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal PUBLICUHO*. Vol. 2. No. 1, 2019. Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Halu Oleo. Hal 58-64.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia. Jakarta. 315 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta. 128 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta. 38 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan mineral dan Batubara, Jakarta. 87 hlm.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta. 140 hlm.
- Wahyuni, Molli. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oleh Data manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Surya Mandiri. Yogyakarta. 122 hlm.
- Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 210 hlm.
- Winarno, Gunardi Djoko, Sugeng P Harianto, Rio Santoso. 2019. *Klimatologi Pertanian*. Pusaka Media. Bandar Lampung. 146 hlm.
- Zuhdi, Muhammad. 2019. *Pengantar Geologi*. Duta Pustaka Ilmu. NTB. 112 hlm.